PENGEMBANGAN KEMAMPUAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE BERBAHAN KERTAS ORIGAMI DI TK TIGA CEMPAKA LABUAN

Zimna Fithrotul Aini[1], Rihatul Jannah[2], Badri Munawar[3]
[1,2,3]PAUD STKIP Syekh Manshur
[1]zimnaaini003@gmail.com, [2]reehat085@gmail.com, [3]badri.munawar02@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 21 April 2026
Perbaikan: 21 Mei 2026
Diterima: 30 Juni 2026

Kata kunci:

PAUD,
Kemampuan emosional,
kolase,
kertas origami.

Corresponding Author:
zimnaaini003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kemampuan emosional anak usia dini melalui kegiatan kolase berbahan kertas origami di TK Tiga Cempaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 12 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase kertas origami memberikan dampak positif terhadap kemampuan emosional anak, khususnya dalam aspek kesabaran, pengendalian emosi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan dengan sikap lebih sabar, mengendalikan emosi ketika mengalami kesulitan, serta menyelesaikan karya hingga tuntas. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan kertas origami dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran berbasis seni yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan emosional anak usia dini.

@2026 Childhood Educational Journal

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase pendidikan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini, anak berada pada tahap perkembangan yang pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Perkembangan emosional menjadi salah satu aspek penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola perasaan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Anak yang memiliki kemampuan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi, bersikap sabar, bekerja sama, dan menunjukkan perilaku positif dalam proses pembelajaran.

Dalam satu dekade terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan emosional anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Pembelajaran berbasis seni menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, berimajinasi, dan belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian Astuti et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa dapat membantu anak mengekspresikan emosi secara positif dan meningkatkan regulasi emosi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis seni berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Kegiatan kolase merupakan salah satu bentuk aktivitas seni rupa yang sering

diterapkan di lembaga PAUD. Kolase melibatkan kegiatan menyusun dan menempel berbagai bahan untuk membentuk suatu karya. Aktivitas ini menuntut anak untuk fokus, mengikuti instruksi, serta menyelesaikan tugas secara bertahap. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji kegiatan kolase dalam kaitannya dengan perkembangan motorik halus dan kreativitas anak (Rahmawati et al., 2020; Lestari, 2022). Penggunaan kertas origami sebagai bahan kolase dinilai efektif karena memiliki warna yang beragam, mudah dibentuk, dan menarik minat anak.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas peran kegiatan kolase berbahan kertas origami terhadap kemampuan emosional anak usia dini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek hasil karya atau keterampilan motorik, sementara proses emosional anak selama kegiatan pembelajaran belum banyak dianalisis secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian, yaitu mengkaji pengembangan kemampuan emosional anak usia dini melalui kegiatan kolase berbahan kertas origami dengan menitikberatkan pada proses dan perilaku emosional anak selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan emosional merupakan fondasi bagi pembentukan karakter dan kesiapan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kemampuan emosional anak usia dini melalui kegiatan kolase berbahan kertas origami di TK Tiga Cempaka.

Secara teoritik, penelitian ini berpijak pada teori perkembangan emosi anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Teori konstruktivistik juga menjadi landasan dalam penelitian ini, di mana anak membangun pemahaman dan pengelolaan emosi melalui pengalaman langsung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memperkaya kajian PAUD serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan emosional anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam kemampuan emosional anak usia dini melalui kegiatan kolase berbahan kertas origami. Penelitian dilaksanakan di TK Tiga Cempaka dengan subjek penelitian sebanyak 12 anak kelompok B.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Tiga Cempaka, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku emosional anak selama kegiatan kolase, seperti kesabaran, kemampuan mengendalikan emosi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi pendukung terkait perkembangan emosional anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan dan hasil karya anak.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan emosional anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase meliputi kertas origami berbagai warna, lem kertas, pola gambar sederhana, dan alas kerja. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan kertas origami memberikan dampak positif terhadap kemampuan emosional anak usia dini. Dari 12 anak yang mengikuti kegiatan, sebagian besar menunjukkan peningkatan pada aspek

kesabaran, pengendalian emosi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Secara rinci, hasil observasi menunjukkan bahwa 9 anak mampu menunjukkan sikap sabar selama kegiatan berlangsung, 8 anak mampu mengendalikan emosi ketika mengalami kesulitan, dan 10 anak mampu menyelesaikan tugas kolase hingga selesai tanpa bantuan berlebihan dari guru. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Emosional Anak

No	Aspek Kemampuan Emosional	Jumlah Anak	Persentase 3
1	Sikap Sabar	9	75%
2	Pengendalian Emosional	8	67%
3	Menyelesaikan Masalah	10	83%



Gambar 1. Proses Pembelajaran siswa saat melakukan kegiatan kolase menggunakan kertas origami.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase mampu melatih kemampuan emosional anak melalui proses yang menyenangkan dan tidak menekan. Anak belajar bersabar saat menunggu giliran, mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan, serta merasa bangga setelah berhasil menyelesaikan karya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas kreatif dapat membantu anak mengelola emosi secara positif.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran berbasis seni yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Dengan demikian, kegiatan kolase berbahan kertas origami tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan emosional anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan kertas origami mampu mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini di TK Tiga Cempaka. Dari 12 anak yang mengikuti kegiatan, sebagian besar menunjukkan peningkatan dalam hal kesabaran, pengendalian emosi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis seni dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2021). Pengembangan emosi anak usia dini melalui kegiatan seni. Jurnal PAUD, 7(2), 85–94.

Lestari, D. (2022). Kegiatan kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 45–53.

Nugraha, A. (2021). Pembelajaran berbasis seni untuk anak usia dini. Jurnal Edukasi PAUD, 5(1), 23–31.

Putri, M., & Sari, L. (2023). Regulasi emosi anak usia dini melalui aktivitas kreatif. Jurnal Psikologi Perkembangan, 9(2), 101–110.

Rahmawati, E., Hidayat, A., & Pratiwi, N. (2020). Pengaruh kegiatan kolase

terhadap motorik halus anak. Jurnal Obsesi, 4(2), 742–751.

Suyadi, & Ulfah, M. (2020). Konsep dasar PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, T. (2020). Perkembangan emosi anak usia dini. Jurnal Ilmiah PAUD, 6(1), 15–24.

Yuliana, R. (2021). Pembelajaran kreatif di taman kanak-kanak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 67–75.

Zahra, F., & Maulida, H. (2022). Seni rupa sebagai media pengembangan emosi anak. Jurnal Pendidikan, 10(3), 112–120.

Zulkarnaen, I. (2023). Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAUD. Jurnal Edukasi Anak, 9(1), 55–63.